



## **WORD SQUARE: MODEL PEMBELAJARAN YANG BERPENGARUH TERHADAP BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR**

**Faza Amalia<sup>1</sup>**

Prodi PGSD, FKIP, Universitas Islam Sultan Agung

**Muhamad Afandi<sup>2</sup>**

Prodi PGSD, FKIP, Universitas Islam Sultan Agung

<sup>1</sup>[pajaamalia@std.unissula.ac.id](mailto:pajaamalia@std.unissula.ac.id) <sup>2</sup>[mafandi@unissula.ac.id](mailto:mafandi@unissula.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran IPA, khususnya materi Gaya di Sekitar Kita di kelas IV SD Islam Al Fattah. Masalah yang diangkat adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa yang teramati melalui hasil belajar sebelumnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen quasi-*experimental non-equivalent control group design*. Data dikumpulkan melalui *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada dua kelompok siswa, yaitu kelompok eksperimen yang menerapkan model *Word Square* dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa, dengan nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 53,08 dan *posttest* sebesar 71,04. Uji paired sample t-test menghasilkan nilai signifikansi 0,000, yang menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Word Square* berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Saran yang diberikan adalah agar guru menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif, seperti *Word Square*, untuk meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa di kelas.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran, *Word Square*, dan Berpikir Kritis

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembangunan suatu bangsa. Di negara-negara maju, pendidikan mencerminkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan harus terus dilakukan untuk mencapai hasil yang lebih baik, terutama dalam pendidikan formal di sekolah. Proses pembelajaran yang berkualitas tinggi dan relevan sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sekolah sebagai tempat pendidikan dan pengembangan anak diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang optimal untuk pertumbuhan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. SDM yang baik adalah individu yang mampu menerapkan ilmunya, kreatif, dan memiliki kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Peran guru profesional sangat penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mendorong peningkatan pengetahuan serta kemampuan belajar siswa (Illahi, 2020). Namun, pola pembelajaran konvensional masih mendominasi pendidikan saat ini, yang sering kali membuat siswa kurang tertarik dan terlibat dalam proses belajar.

Berpikir kritis adalah kemampuan yang sangat penting dalam pendidikan. Menurut Triansyah dan Supardi (Triansyah & Supardi, 2023) berpikir kritis adalah cara berpikir yang logis dan beralasan untuk membuat keputusan atau kesimpulan. Puspita dan Dewi (2021) menambahkan bahwa berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk berpikir secara sistematis, memecahkan masalah, dan membuat keputusan berdasarkan bukti (Puspita dan Dewi 2021). Kemampuan ini harus diajarkan dan dilatih, dan guru memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Hasil observasi awal di SD Islam Al Fattah menunjukkan bahwa siswa masih memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah. Banyak siswa yang kurang tertarik dengan pembelajaran dan tidak mampu menjawab soal dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa proses berpikir siswa terhambat, dan mereka tidak menunjukkan indikator berpikir kritis yang diharapkan. Salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Model pembelajaran *Word Square* adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkolaborasi, mengeksplorasi keterampilan, dan menyelesaikan masalah dengan cara yang menyenangkan (Rinjani et al., 2021). *Word Square* mirip dengan teka-teki silang, di mana siswa harus mencocokkan jawaban dengan kotak yang telah disediakan (Burhan dan Munir, 2022). Dengan menggunakan model ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif dan terlatih dalam berpikir kritis.

Berdasarkan identifikasi masalah, terdapat beberapa isu yang perlu diperhatikan, yaitu rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa, peran guru yang dominan yang menyebabkan siswa menjadi pasif, serta kurangnya inovasi dalam pembelajaran, dengan masih banyaknya penggunaan metode ceramah. Penelitian ini akan membatasi masalah pada penerapan model pembelajaran yang kurang bervariasi, yang menyebabkan menurunnya kemampuan berpikir kritis siswa. Peneliti akan fokus pada penggunaan model pembelajaran *Word Square* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA, khususnya materi Gaya di Sekitar Kita di kelas IV SD Islam Al Fattah.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA, materi Gaya di Sekitar Kita, kelas IV SD Islam Al Fattah?" Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Word Square* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA, materi Gaya di Sekitar Kita, kelas IV SD Islam Al Fattah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen, khususnya *quasi-experimental non-equivalent control group design*. Dalam desain ini, terdapat dua kelompok: kelompok eksperimen yang menerima perlakuan model pembelajaran *Word Square* dan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh model pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa melalui *pretest* dan *posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Islam Al Fattah tahun akademik 2023/2024, yang terdiri dari 44 siswa (kelas 4A: 21 siswa dan kelas 4B: 23 siswa). Sampel diambil sebagai representasi dari populasi yang diteliti.

Data dikumpulkan melalui tes soal uraian *pretest* dan *posttest* untuk menentukan perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPA, khususnya materi Gaya di Sekitar Kita. Instrumen yang digunakan adalah tes uraian yang mengukur kemampuan berpikir kritis siswa, disusun berdasarkan kisi-kisi yang mengacu pada standar kompetensi dasar. Analisis data dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan rumus Pearson dan SPSS (Rustamana et al., 2024). Selain itu, uji normalitas dilakukan untuk memastikan distribusi data, dan hipotesis diuji menggunakan *Paired Samples T Test* untuk membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* (Sugiyono, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh model pembelajaran *Word Square* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV di SD Islam Al Fattah. Data yang dikumpulkan melalui *pretest* dan *posttest* menunjukkan perbedaan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1. Hasil Pretest

Statistik	Kelas Eksperimen	kelas Kontrol
	Pre Test	Pre Test
N (Banyak Siswa)	23	21
Nilai Maksimum	78	76
Nilai Minimum	24	12
Mean (Rata-rata)	53.086	38.761
Simpangan Baku	16.211	19.115
Varians	262.810	365.390

Tabel 2. Hasil Post Test

Statistik	Kelas Eksperimen	kelas Kontrol
	Pre Test	Pre Test
N (Banyak Siswa)	23	21
Nilai Maksimum	93	80
Nilai Minimum	45	24
Mean (Rata-rata)	71.043	52.714
Simpangan Baku	14.004	17.533
Varians	196.134	307.414

Pada pre-test, kelas eksperimen menunjukkan rata-rata seperti pada tabel 1 dan tabel 2 nilai 53.086 dengan simpangan baku 16.211, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai rata-rata 38.761 dengan simpangan baku 19.115. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen memiliki pemahaman yang lebih baik dan lebih konsisten dalam berpikir kritis dibandingkan dengan siswa di kelas kontrol. Nilai maksimum yang diperoleh kelas eksperimen adalah 78, sedangkan kelas kontrol hanya 76, yang semakin menguatkan temuan bahwa model pembelajaran yang diterapkan memberikan dampak positif.

Setelah penerapan model pembelajaran *Word Square*, data akhir menunjukkan peningkatan yang signifikan. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai 71.043, dengan simpangan baku yang lebih rendah yaitu 14.004 dan varians 196.134. Sebaliknya, kelas kontrol hanya mencapai rata-rata 52.714, dengan simpangan baku 17.533 dan varians 307.414. Peningkatan rata-rata nilai di kelas eksperimen menunjukkan adanya hubungan model pembelajaran ini dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Peningkatan skor rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol mengindikasikan bahwa siswa yang diajar dengan model *Word Square* lebih mampu menganalisis dan menyelesaikan masalah. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget, yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Word Square* mendorong siswa untuk berkolaborasi dan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Penelitian sebelumnya bahwa model *Word Square* berkontribusi positif terhadap aktivitas belajar siswa, dengan peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah penerapan model tersebut (Sari et al., 2022). Model ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif (Abidin et al., 2021). Dengan demikian, siswa lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Uji validitas instrumen menunjukkan bahwa dari 15 soal yang diuji, 12 soal dinyatakan valid, sedangkan 3 soal tidak valid. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai 0,856, yang menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi. Daya pembeda soal menunjukkan variasi, dengan beberapa soal memiliki daya pembeda yang baik hingga sangat baik, yang menunjukkan bahwa soal-soal tersebut efektif dalam mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Hadi et al., 2022), yang menemukan bahwa model pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Uji normalitas menggunakan uji Liliefors menunjukkan bahwa data dari kedua kelompok berdistribusi normal. Berikut adalah hasil uji normalitas :

Tabel 3. Uji Normalitas

Tests of Normality							
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statis tic	Df	Sig.	Statis tic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pre Test Eksperimen	.204	23	.014	.922	23	.074

r IPA	Post Test Eksperimen	.150	23	.197	.945	23	.225
	Pre Test Kontrol	.171	21	.109	.935	21	.172
	Post Test Kontrol	.150	21	.200*	.928	21	.128
*. This is a <i>Lower</i> bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Uji homogenitas menunjukkan bahwa varians antara kelompok eksperimen dan kontrol adalah homogen, dengan nilai signifikansi 0,206, yang lebih besar dari 0,05 seperti yang tertera pada tabel 4. Hal ini menegaskan bahwa kedua kelompok memiliki karakteristik yang sebanding sebelum perlakuan.

Table 4. Uji Homogenitas Siswa Kelas IV

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar IPA	Based on Mean	1.652	1	42	.206
	Based on Median	1.245	1	42	.271
	Based on Median and with adjusted df	1.245	1	41.475	.271
	Based on trimmed mean	1.639	1	42	.207

Uji *Paired Sample t* Test dilakukan untuk membandingkan hasil belajar pre-test dan post-test pada dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol (Agustianti et al., 2022). Analisis ini menggunakan SPSS untuk menguji hipotesis. Hasil uji menunjukkan bahwa untuk kelas eksperimen, nilai signifikansi (sig. 2-tailed) adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, mengindikasikan adanya perbedaan rata-rata yang signifikan antara pre-test dan post-test. Begitu pula pada kelas kontrol, nilai sig. 0,000 juga menunjukkan perbedaan yang signifikan.

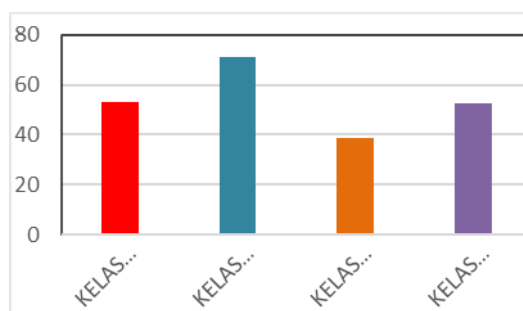
Table 5. Uji Paires Samples T Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences				T	Df	Sig. (2-Tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval Of The Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	Preeks Postes	-17.95652	7.74877	1.61573	-21.30734	14.60570	1.114	.000	

	ks								
Pair	Prekn-	6.57	1.4350-	-	-	-	20	.00	
2	trl	-13.95	629	6	16.9	10.95	9.7	0	
	Postk	238			4587	889	22		
	ntrl								

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Word Square* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA di SD Islam Al Fattah, dengan interval kepercayaan menunjukkan nilai negatif pada kolom *Lower* dan *Upper*, yaitu -21.30734 dan -14.60570 seperti yang tertera pada tabel 5.

Penelitian yang dilaksanakan di SD Islam Al Fattah terkait kemampuan menyelesaikan soal tentang kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada mapel IPA dengan materi Gaya di Sekitar Kita didapati hasil sebagai berikut ini :



Gambar 1. Hasil Nilai Siswa

Penelitian di SD Islam Al Fattah mengenai kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada materi IPA "Gaya di Sekitar Kita" menunjukkan adanya peningkatan signifikan setelah penerapan Model Pembelajaran *Word Square*. Rata-rata nilai pre-test kelas eksperimen adalah 53,089, sedangkan post-test meningkat menjadi 71,043. Hasil uji paired sample t-test menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test. Penerapan model ini membuat siswa lebih aktif terlibat dalam pembelajaran dibandingkan dengan metode ceramah, yang berdampak positif pada hasil belajar (Kahfi et al., 2021). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa Model *Word Square* meningkatkan aktivitas belajar siswa. (Risma et al., 2022). Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif seperti *Word Square* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPA.

Model pembelajaran *Word Square* memiliki sejumlah kelebihan yang signifikan (Antoko, 2021). Pertama, model ini mendorong kolaborasi antar siswa, di mana mereka dapat bekerja sama dalam menyelesaikan teka-teki kata yang disusun. Hal ini tidak hanya meningkatkan interaksi sosial, tetapi juga memperkuat pemahaman materi melalui diskusi dan pertukaran ide. Kedua, *Word Square* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, karena mereka dituntut untuk

menganalisis dan menyusun kata-kata dengan cara yang logis dan sistematis . Selain itu, model ini juga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Namun, terdapat beberapa kekurangan dalam penerapan model ini (Muttakin et al., 2022). Salah satunya adalah ketergantungan pada materi yang telah disiapkan, yang dapat membatasi variasi dan kreativitas dalam pembelajaran. Selain itu, jika tidak dikelola dengan baik, beberapa siswa mungkin merasa kesulitan dan kehilangan minat, terutama jika mereka tidak terbiasa dengan metode pembelajaran yang interaktif.

Untuk mengimplementasikan model pembelajaran *Word Square*, guru harus mempersiapkan materi yang relevan dan menarik. Pertama, pilih tema atau topik sesuai kurikulum dan minat siswa, lalu susun daftar kata kunci terkait. Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk bekerja sama menyusun *Word Square*, dengan guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan bimbingan. Setelah selesai, setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja dan menjelaskan hubungan antar kata. Diskusi kelas dilakukan untuk membahas pemahaman siswa terhadap materi, sehingga siswa dapat belajar secara mandiri dan saling berbagi pengetahuan.

Model pembelajaran *Word Square* sangat relevan dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Dalam proses penyusunan *Word Square*, siswa dituntut untuk menganalisis dan mengevaluasi kata-kata yang akan dimasukkan, serta mempertimbangkan berbagai kemungkinan untuk menyusun kata-kata tersebut dalam format yang benar (Rahman et al., 2021). Hal ini melibatkan kemampuan untuk berpikir logis dan sistematis, serta membuat keputusan berdasarkan informasi yang tersedia. Selain itu, kolaborasi dalam kelompok mendorong siswa untuk mendengarkan pendapat orang lain, mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda, dan merumuskan argumen yang kuat (Lestari et al., 2022). Dengan demikian, model ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, tetapi juga melatih mereka untuk menjadi pemikir kritis yang mampu menghadapi tantangan di dunia nyata.

Dengan demikian, penting bagi pendidik untuk terus menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif, agar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan berpikir kritis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa perbedaan dalam metode pengajaran, seperti antara ceramah dan *Word Square*, dapat memengaruhi tingkat partisipasi dan hasil belajar siswa secara signifikan.

## **PENUTUP**

Terdapat pengaruh signifikan dari model pembelajaran *Word Square* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran IPA, khususnya materi Gaya di Sekitar Kita di kelas IV SD Islam Al Fattah. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji *paired sample t-test*, di mana nilai rata-rata kelas eksperimen untuk *pretest* adalah 53,08 dan meningkat menjadi 71,04 pada *posttest*. Uji hipotesis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, dengan nilai negatif pada kolom *Lower* dan *Upper* dalam uji *paired sample t-test*, yaitu -21,30734 untuk *Lower* dan -14,60570 untuk *Upper*, serta nilai signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Word Square* berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Gaya di Sekitar Kita di kelas IV SD Islam Al Fattah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abidin, Z., Ramadhan, G. M., & Kusniawati, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Word Square* Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Sekolah Dasar. *COLLASE (Creative of*

- Learning Students Elementary Education*), 4(5), 804–811. <https://doi.org/10.22460/collase.v4i5.8826>
- Agustiarti, R., Nussifera, L., Wahyudi, Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A. ni, Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhrum, F. (2022). Metode penelitian kuantitatif & kualitatif. In *Tohar Media* (Issue Mi).
- Antoko, Y. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menceritakan Sejarah Indonesia Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Word Square dan Scramble. *Journal on Education*, 4(1), 25–37. <https://doi.org/10.31004/joe.v4i1.407>
- Hadi, S., Sholihah, Q., & Warsiman, W. (2022). Pembelajaran Inovatif Pendidikan Karakter Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia Meningkatkan Kualitas Sikap, Minat, dan Hasil Belajar Siswa. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(4), 905. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i4.1148>
- Illahi, N. (2020). Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(1), 1–20. <https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94>
- Kahfi, M., Nurparida, N., & Srirahayu, E. (2021). Penerapan Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Petik*, 7(1), 63–70. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v7i1.986>
- Lestari, F. N., Wulan, B. R. S., & Octavia, R. U. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Pada Aplikasi Eclipse Crossword Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2564–2570. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3832>
- Muttakin, M., Dewi, U. M., Sari, A. M., Andriani, R., & Setiawan, T. (2022). Penerapan Media Word Square Pada Materi Struktur Atom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Relativitas: Jurnal Riset Inovasi Pembelajaran Fisika*, 5(2), 85. <https://doi.org/10.29103/relativitas.v5i2.9941>
- Puspita, V., & Dewi, I. P. (2021). *Efektifitas E-LKPD berbasis Pendekatan Investigasi terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*. 05(01), 86–96.
- Rahman, L. L., Rusyana, A., & Yulisma, L. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Lks Tipe Word Square Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 2(1), 33. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v2i1.4814>
- Rinjani, C., Wahdini, F. I., Mulia, E., Zakir, S., & Amelia, S. (2021). Kajian Konseptual Model Pembelajaran Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 1(2), 52–59. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v1i2.102>
- Risma, R., Murti, W., & Nur, R. A. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Word Square Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa. *Binomial*, 5(2), 136–146. <https://doi.org/10.46918/bn.v5i2.1516>
- Rustamana, A., Wahyuningsih, P., Azka, M. F., & Wahyu, P. (2024). Penelitian Metode Kuantitatif. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 5(6), 1–10.
- Sari, E. B. A., Junarti, & Zuhriyah, F. (2022). Studi Literasi Model Pembelajaran Word Square dan Kualitas Belajar serta Kemandirian Belajar PPKn Sekolah Menengah Atas (SMA). *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro, 2022*, 141–150.
- Sugiyono, D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Triansyah, F. A., & Supardi, E. (2023). *Fokus Penelitian Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Ekonomi : Bibliometrik Analisis 2019-2023*. 6(1), 130–139.